

## PEMANFAATAN GADGET DALAM PENGUATAN KARAKTER KRISTIANI ANAK USIA DINI

Herlinda M. Falaka<sup>1</sup>, Ninfa C.J. Liman<sup>2</sup>, Kaleb Lelo<sup>3</sup>

[herlhyndamfhalaka@gmail.com](mailto:herlhyndamfhalaka@gmail.com)<sup>1</sup>, [ninfaliman93@gmail.com](mailto:ninfaliman93@gmail.com)<sup>2</sup>, [kaleblelo8@gmail.com](mailto:kaleblelo8@gmail.com)<sup>3</sup>

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan pembentukan karakter anak usia dini di era digital, di mana penggunaan gadget yang tidak terkendali berisiko menghambat pertumbuhan nilai-nilai spiritual. Permasalahan nyata terlihat dari tingginya intensitas penggunaan perangkat digital yang memicu perilaku impulsif, sehingga menghambat internalisasi sembilan aspek Buah Roh Kudus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan gadget secara sistematis dapat mendukung penguatan karakter Kristiani pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi pustaka, di mana data dikumpulkan melalui dokumentasi literatur dan dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan gadget melalui pengaturan frekuensi yang disiplin, yakni dilakukan sebanyak dua kali dalam sehari, terbukti efektif dalam melatih karakter penguasaan diri dan kesabaran anak. Selain itu, pembatasan durasi yang ketat selama 30 hingga 45 menit per sesi akses serta proses penghayatan konten yang selektif dengan pendampingan orang tua berperan vital dalam menginternalisasi aspek karakter lainnya seperti kebaikan, kesetiaan, dan sukacita. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan indikator penggunaan gawai yang berbasis pada nilai-nilai Alkitabiah dapat mentransformasi teknologi menjadi instrumen pertumbuhan iman yang konstruktif bagi anak.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan Gadget, Karakter Buah Roh, Anak Usia Dini.

### ABSTRACT

*The research is motivated by the challenges of character building in the digital era, where uncontrolled gadget use risks inhibiting the growth of spiritual values. Evident issues include high frequency and excessive duration of use, which can trigger impulsive behavior (a condition where children struggle with self-control and lose social sensitivity), thereby hindering the character development process. This study aims to describe the utilization of gadgets in supporting the reinforcement of the Fruit of the Spirit character in early childhood. The method used is qualitative with a library research approach, where data were collected through literature documentation and analyzed using content analysis. The results indicate that proper management of usage indicators, such as disciplined duration and frequency, trains the characters of self-control and patience. Furthermore, selective content comprehension supported by parental supervision plays a vital role in internalizing other aspects of the Fruit of the Spirit, such as goodness, faithfulness, and joy. This study concludes that gadgets can transform into effective instruments for faith growth if managed systematically in accordance with Christian values.*

**Keywords:** Gadget Utilization, Fruit Of The Spirit Character, Early Childhood.

### PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan periode emas (golden age) yang menjadi fondasi utama dalam proses pembangunan karakter, moral, dan spiritualitas anak. Perkembangan yang berlangsung sangat cepat pada fase ini menyebabkan nilai-nilai dasar yang ditanamkan akan sangat memengaruhi kepribadian mereka di masa depan (Tamba, 2026). Dalam perspektif Kristiani, pembentukan karakter ini diwujudkan secara nyata melalui internalisasi sembilan aspek Buah Roh Kudus sesuai Galatia 5:22-23, yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan

diri. Sembilan aspek ini menjadi dasar bagi anak dalam berperilaku serta mengarahkan mereka untuk memiliki karakter yang serupa dengan Kristus, sehingga pembangunan karakter mulia pada anak usia dini menjadi instrumen penting yang melibatkan peran berbagai pihak (Gea dkk., 2023).

Namun, di era digital saat ini, proses pembentukan karakter tersebut menghadapi tantangan serius akibat penggunaan gadget yang tidak terkendali. Penggunaan perangkat gawai pada anak sering kali membawa pengaruh negatif terhadap pertumbuhan nilai-nilai spiritual jika tidak dikelola dengan tepat (Arifin, 2023). Permasalahan ini terlihat nyata dari tingginya frekuensi penggunaan serta durasi pemakaian yang berlebihan, yang menurut Rohima dkk. (2025) dapat memicu perilaku impulsif (kondisi di mana anak sulit mengendalikan diri, Cenderung emosional dan kehilangan kepekaan sosial). Kondisi tersebut kian mengkhawatirkan karena kurangnya perhatian serta pendampingan orang tua dalam mengawasi konten digital berisiko menjauhkan anak dari penghayatan nilai kasih dan damai sejahtera, sehingga anak cenderung menutup diri (Miranti & Putri, 2021). Jika intensitas penggunaan yang tinggi serta lemahnya proses penghayatan terhadap nilai-nilai Kristiani ini terus dibiarkan, maka anak berisiko kehilangan kepekaan sosial yang menjadi dasar utama bagi pertumbuhan sembilan Buah Roh dalam kehidupan mereka.

Di tengah kekhawatiran tersebut, gadget sebenarnya memiliki sisi positif yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendukung pertumbuhan karakter Buah Roh pada anak. Jika diarahkan pada aspek penghayatan yang tepat, penggunaan teknologi ini dapat bertransformasi menjadi instrumen pembelajaran yang efektif dalam proses internalisasi nilai-nilai Kristiani. Pemanfaatan media audio visual yang efektif terbukti dapat secara signifikan meningkatkan perkembangan nilai moral anak melalui proses pemahaman pesan dan imitasi terhadap tokoh teladan (Sirait dkk., 2025). Selain itu, pemanfaatan media game interaktif berbasis digital mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif bagi anak usia dini (Nur Baytie dkk., 2025). Pengelolaan yang tepat melalui pengaturan durasi, frekuensi, serta pendampingan yang terukur berpotensi menciptakan interaksi digital yang mendukung penguatan spiritualitas anak di era digital. Oleh karena itu, penting untuk melihat bagaimana peran gadget dapat difungsikan secara lebih sistematis melalui berbagai indikator penggunaan agar teknologi ini tidak hanya dianggap sebagai ancaman, melainkan sebagai sarana yang berkontribusi nyata bagi pembangunan karakter Buah Roh anak.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan anak, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek disiplin belajar maupun kemampuan kognitif secara umum (Oktariyani, 2023). Sementara itu, kajian yang secara khusus menghubungkan pemanfaatan gadget dengan proses internalisasi sembilan aspek karakter Buah Roh pada anak usia dini masih sangat terbatas. Padahal, integrasi antara teknologi dan nilai-nilai spiritualitas sangat krusial untuk memastikan bahwa perangkat digital tidak hanya menjadi alat hiburan, melainkan menjadi sarana pertumbuhan iman. Hal inilah yang menjadi letak perbedaan sekaligus urgensi kajian dalam artikel ini yang menitikberatkan pada penguatan karakter Buah Roh melalui pemanfaatan media digital secara tepat.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan gadget dalam mendukung penguatan karakter Buah Roh pada anak usia dini. Melalui kajian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana strategi penggunaan media digital yang tepat dapat menjadi instrumen yang efektif untuk membantu anak bertumbuh dalam nilai-nilai Kristiani di

tengah tantangan perkembangan zaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Metode ini dipilih untuk mengeksplorasi berbagai teori dan temuan terkait pemanfaatan teknologi dalam pendidikan karakter. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan menelaah literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku teks, dan artikel akademik yang berfokus pada penggunaan gadget serta pengembangan karakter Buah Roh pada anak usia dini.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), di mana informasi yang telah terkumpul diklasifikasikan, dibandingkan, dan disintesis untuk merumuskan strategi pemanfaatan teknologi yang sistematis. Proses analisis ini dilakukan dengan mengintegrasikan perspektif pedagogis dan nilai-nilai alkitabiah guna menghasilkan panduan praktis yang relevan bagi pendidikan karakter anak di era digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penggunaan Gadget**

Berdasarkan skripsi Helvara Oktariyani (2023), indikator intensitas penggunaan gadget yang diambil dari teori Ajzen (dalam Fitria, 2019) terdiri dari 4 poin utama:

#### **a) Frekuensi**

Menekankan pada tingkat kekerapan atau seberapa sering seseorang menggunakan gadget dalam kurun waktu tertentu (misalnya berapa kali dalam sehari).

#### **b) Durasi**

Menekankan pada besaran waktu yang dihabiskan. Ini mengukur berapa lama (jam/menit) seseorang menggunakan gadget dalam sekali akses.

#### **c) Perhatian (Attention)**

Menekankan pada konsentrasi atau keterpusatan pikiran. Seseorang dianggap memiliki intensitas tinggi jika saat menggunakan gadget, perhatiannya terserap sepenuhnya pada perangkat tersebut.

#### **d) Penghayatan (Comprehension)**

Menekankan pada tingkat keterlibatan emosional atau pemahaman terhadap konten. Sejauh mana individu merasa terikat dan menyerap informasi atau aktivitas yang ada di dalam gadget.

### **2. Karakter Kristiani**

Karakter Kristiani merupakan manifestasi iman yang diwujudkan melalui proses internalisasi nilai-nilai Alkitabiah dalam tindakan nyata. Secara konkret, Urbanus dkk. (2025) menjelaskan bahwa karakter ini terpancar melalui sembilan aspek Buah Roh Kudus (Galatia 5:22-23) sebagai berikut:

- a. Kasih: Dasar utama dari seluruh etika Kristen yang menuntun individu dalam membangun hubungan dengan sesama.
- b. Sukacita: Kondisi batiniah yang memberikan kegembiraan dan pandangan positif dalam menjalani setiap tanggung jawab.
- c. Damai Sejahtera: Ketenangan hati yang memungkinkan individu bertindak secara adil dan bermartabat.
- d. Kesabaran: Ketekunan dan daya tahan dalam menghadapi proses pengembangan diri maupun tantangan lingkungan.
- e. Kemurahan: Sikap murah hati dan kepedulian nyata terhadap kebutuhan orang lain di

- sekitarnya.
- f. Kebaikan: Integritas moral untuk selalu bertindak benar sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran iman.
  - g. Kesetiaan: Keandalan dan keteguhan dalam menjalankan tugas serta memegang komitmen.
  - h. Kelemahlembutan: Sikap rendah hati yang mencerminkan kedewasaan karakter dalam berinteraksi.
  - i. Penguasaan Diri: Kemampuan mengendalikan diri agar tetap selaras dengan nilai moral di tengah berbagai godaan.

### **Pembahasan**

Frekuensi merupakan ukuran kekerapan atau intensitas seorang anak dalam mengakses perangkat gadget dalam kurun waktu satu hari yang menjadi cermin kedisiplinan diri. Dalam praktiknya, orang tua mengatur frekuensi ini agar dilakukan hanya sebanyak dua kali dalam sehari, misalnya pada waktu luang setelah belajar di pagi hari dan setelah beraktivitas di sore hari. Pembatasan frekuensi yang terjadwal ini bertujuan untuk melatih anak agar memiliki Kesabaran dalam menantikan waktu yang tepat serta Penguasaan Diri agar tidak diperbudak oleh keinginan menonton secara terus-menerus. Dengan frekuensi yang terukur, anak belajar bahwa ada waktu untuk dunia digital dan ada waktu untuk menunjukkan Kebaikan serta Damai Sejahtera melalui interaksi nyata dengan keluarga. Hal ini sejalan dengan teori Musdalifa dkk. (2022) yang menekankan bahwa pengaturan frekuensi penggunaan teknologi informasi merupakan fondasi utama bagi stabilitas moral dan pertumbuhan spiritualitas anak.

Durasi adalah batasan rentang waktu yang diberikan kepada anak untuk menggunakan gadget dalam satu sesi akses agar tidak melampaui batas kewajaran. Pemberian durasi yang ketat, misalnya maksimal 30 hingga 45 menit sekali pakai, merupakan bentuk latihan nyata bagi anak untuk menghargai sebuah kesepakatan dan batas yang telah ditentukan. Melalui kepatuhan terhadap durasi ini, anak secara perlahan menginternalisasi karakter Kesetiaan terhadap aturan dan Kelemahlembutan dalam merespons instruksi orang tua saat waktu telah habis. Kontrol durasi yang konsisten mencegah anak menjadi pribadi yang acuh tak acuh dan emosional, sehingga karakter mulia tetap terjaga di tengah paparan layar digital. Praktik ini didukung oleh pemikiran Rohima dkk. (2025) bahwa pengelolaan durasi yang disiplin sangat vital untuk mencegah perilaku impulsif yang dapat menghambat perkembangan karakter anak.

Penghayatan merupakan proses pemahaman dan penyerapan pesan moral yang terkandung di dalam konten digital yang diakses oleh anak. Saat anak menghayati tayangan yang edukatif, seperti video cerita Alkitab atau animasi tentang nilai-nilai moral, mereka sedang melakukan proses identifikasi diri terhadap tokoh-tokoh yang menunjukkan sifat Kasih, Kemurahan, dan Kejujuran. Proses penghayatan ini tidak hanya mengisi pikiran anak dengan pengetahuan, tetapi juga memberikan rasa Sukacita dan ketenangan batin karena konten yang dikonsumsi bersifat membangun iman. Hal ini sesuai dengan penelitian Sartika & Putri (2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media audio visual yang efektif secara signifikan meningkatkan nilai moral anak melalui proses pemahaman pesan dan imitasi terhadap perilaku positif.

Perhatian adalah keterpusatan pikiran dan konsentrasi anak yang harus senantiasa terjaga melalui bimbingan serta pendampingan langsung dari orang tua. Fokus perhatian yang diarahkan pada konten-konten yang memuat nilai-nilai spiritual membantu anak untuk membedakan hal yang baik dan buruk, sehingga integritas moral atau karakter Kebaikan

dalam diri anak dapat terpelihara. Melalui perhatian dan dialog yang hangat saat mendampingi anak, orang tua sekaligus menanamkan karakter Kasih dan komunikasi yang penuh Kelelahlembutan. Menurut Mardiah (2022), pola pengawasan orang tua melalui pendampingan langsung dan penetapan aturan yang konsisten merupakan kunci utama dalam mengarahkan perhatian anak pada pemanfaatan gadget yang positif bagi pertumbuhan iman mereka.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, penggunaan gadget pada anak usia dini terbukti menjadi sarana efektif dalam menguatkan karakter Kristiani melalui pola pengelolaan yang disiplin. Pengaturan frekuensi yang konsisten, seperti pembatasan dua kali dalam sehari, secara nyata melatih aspek kesabaran dan penguasaan diri anak agar tidak bersikap impulsif. Selain itu, penetapan durasi yang ketat antara 30 hingga 45 menit per sesi menjadi latihan bagi anak untuk memiliki kesetiaan terhadap aturan serta menjaga kepekaan sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Keberhasilan ini juga didukung oleh proses penghayatan terhadap konten Alkitabiah yang membantu anak mengimitasi karakter kebaikan, kelelahlembutan, dan kejujuran dalam keseharian mereka. Melalui perhatian serta pendampingan orang tua yang aktif, gadget bertransformasi dari sekadar alat hiburan menjadi instrumen pertumbuhan iman yang menanamkan nilai kasih secara mendalam pada diri anak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan seluruh pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan gadget merupakan media strategis yang mampu mendukung penguatan karakter kristiani pada anak usia dini apabila dikelola dengan pola pembiasaan yang tepat. Frekuensi penggunaan gadget yang diatur secara konsisten, seperti pembatasan dua kali dalam sehari, menjadi sarana efektif untuk melatih aspek Kesabaran dan Penguasaan Diri anak agar tidak bersikap impulsif dalam memenuhi keinginannya. Durasi pemakaian yang dibatasi secara ketat, misalnya maksimal 30 hingga 45 menit per sesi, berperan penting dalam menanamkan nilai Kesetiaan terhadap aturan serta menjaga kepekaan sosial anak terhadap lingkungan sekitarnya.

Penghayatan terhadap konten digital yang bersifat edukatif dan Alkitabiah memberikan kontribusi nyata dalam proses imitasi karakter Kebaikan, Kelelahlembutan, dan Kejujuran melalui pesan moral yang diserap anak secara visual. Perhatian serta pendampingan orang tua yang dilakukan secara aktif dan penuh kasih menjadi faktor penentu dalam menjaga integritas moral anak sekaligus menumbuhkan karakter Kasih melalui dialog edukatif selama berinteraksi dengan teknologi. Dengan demikian, melalui pengelolaan indikator penggunaan yang sistematis, gadget dapat bertransformasi dari sekadar alat hiburan menjadi instrumen pertumbuhan iman yang mendukung pembentukan karakter Kristiani yang tangguh sejak usia dini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- 2023, Kasmia et al. (2021). No Title 濟無 No Title No Title No Title (Vol. 32).  
Agama, Institut, & Negeri, Kristen. (2026). Tujuan Pendidikan Nasional dan Relevansinya dengan Pendidikan Kristen Anak Usia Dini. 2(1), 324–334.  
Arifin, Nur. (n.d.). No Title.  
Baytie, Nur, Musayyadah, Musayyadah, & Farida, Siti. (2025). Penggunaan Media Game Interaktif Berbasis Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 555–565. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1559>

- Dini, Anak Usia, & Sosial, Perkembangan. (2019). Waspadai Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini 1,2. 6(1), 58–66.
- Emilio. (2022). No Title הארץ העינים. הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העינים. (8.5.2017), 2005–2003.
- Hidayat, A., & Maesyaroh, S. S. (2020). Penggunaan gadget pada anak usia dini. JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 1(5), 356-368.
- Hkbp, Gereja, Ezer, Eben, Sirait, Esti Marlina, Pasaribu, Eva, & Sinaga, Deainsantri. (2025). Sosialisasi Video Animasi Bagi Guru-Guru Sekolah Minggu Di. 6(4), 3731–3737.
- Islam, Pendidikan Agama, Pascasarjana, Program, Muhammadiyah, Universitas, & Barat, Sumatera. (2022). DAMPAK PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI TK ISLAM BAKTI 53 TANJUNG HARAPAN PULAU. 9(2), 350–367.
- No Title. (2026). 5(1), 23–37.
- Oktariyani, Helvara. (2023). Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 6 Metro Barat Oktariyani, Helvara. 01, 1–85.
- Putri, L. D. (2021). Waspadai dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Jendela Pls, 6(1), 58-66.
- Rini, Nita Monita, Pratiwi, Ika Ari, & Ahsin, Muhammad Noor. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Educatio, 7(3), 1236–1241. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1379>
- Rohima, Adelia, Sheila, Ananda, Ramadani, Naila, Mardia, Indah Dwi, Abdillah, Fahri, & Saragih, M. Daffa Boja. (2025). Jurnal Penelitian Nusantara Pengaruh Penggunaan Smartphone Berlebihan Terhadap Perilaku dan Perkembangan Anak Usia 3 – 5 Tahun Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara. 1, 217–223.
- Sartika, Indah Dwi, & Putri, Yecha Febrieanitha. (2021). Peningkatan Aspek Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Media Audio Visual. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5(1), 96–111. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.8967>